

***THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, E-MONEY ON  
CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF MILLENNIAL GENERATION WITH  
SELF-CONTROL AS MODERATION***

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, E-MONEY  
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI MILLENNIAL  
DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI MODERASI**

**Marcellino Dwi Rahmanda Agasi<sup>1</sup>, Dwi Nita Aryani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Management, STIE Malangkececwara, Indonesia

[dwinita@stie-mce.ac.id](mailto:dwinita@stie-mce.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup, E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Millennial di Kota Blitar dengan kontrol diri sebagai moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 418 responden. Responden yang diambil dari data BPS Kota Blitar adalah Responden Generasi Millennial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan SPSS sebagai alat ujinya. Hasil t test menunjukkan pengaruh X1 (literasi keuangan) tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y). Hasil t test antara X2 dengan Y menunjukkan t hitung = 2,607 > 1,648 maka pengaruh X2 (Gaya hidup) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil t test antara X3 dengan Y menunjukkan t hitung = 9,910 > 1,648 maka pengaruh X3 yaitu E-money berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Hasil dari t hitung = 2,835 > 1,648 maka pengaruh X1 dengan moderasi Kontrol diri (Z) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil t test yaitu t hitung = 0,870 kurang dari t tabel yaitu 1,648 maka Gaya Hidup yang dimoderasi oleh kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. E-Money yang dimoderasi oleh kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; E-money; Gaya Hidup; Perilaku Konsumtif; Millennial.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study are to examine the effect of financial literacy, lifestyle, E-Money on Millennial Generation Consumptive Behavior in Blitar City with self-control as moderation. The sample used in this research consisted of 418 respondents. Respondents taken from BPS Blitar City data were Millennial Generation Respondents. This research uses quantitative research with SPSS as the test tool. The results of the t test between X1 and Y show  $t = -0.842 > 1.648$ , so the influence of X1 (financial literacy) is not significant. the results of the t test between X2 and Y show t count = 2.607 > 1.648, so the influence of X2, (lifestyle), has a significant effect on consumptive behavior so hypothesis 2 is accepted. The results of the t test between X3 and Y shows t count = 9.910 > 1.648, so the influence of X3 (E-money) has a significant effect on Consumptive Behavior (Y). The result of t count = 2.835 > 1.648 then the influence of X1 with moderation of self control (Z) has a significant effect on consumptive behavior (Y) so that hypothesis 4 is accepted. The t count = 0.870, less than t table, hence the lifestyle moderated by self-control has no significant effect on consumptive behavior. The results of the t test, namely t count = -0.486, less than t table, namely 1.648, so E-Money, which is moderated by self-control, has no significant effect on consumptive behavior.*

**Keywords:** Financial Literacy; E-money; Life Style; Consumptive Behaviour; Millennial

**PENDAHULUAN**

Dalam era modern ini, terjadi banyak perubahan signifikan dari tahun ke tahun, salah satunya adalah dalam hal

perilaku keuangan. Perilaku keuangan mulai mendapat pengakuan dan berkembang pesat di dunia bisnis dan akademis sejak tahun 1990-an (Fatah,

2023). Adopsi perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab menjadi kunci dalam mengelola keuangan baik pada tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab meliputi pengelolaan keuangan yang bijak, disiplin, dan sesuai dengan kemampuan finansial (Bewani, 2019). Hal ini meliputi perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan pengeluaran yang efektif, dan pengelolaan utang yang sehat. Dimana semua kebutuhan dapat diakses dengan cepat dan mudah, gaya hidup kaum milenial sangat dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, terutama dalam hal pembayaran online (Widiantari et al., 2023). Hal ini memungkinkan akses yang lebih mudah ke marketplace atau platform belanja/makanan online, sehingga memberikan kenyamanan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Kenyamanan, kemudahan, dan kecepatan yang ditawarkan oleh teknologi telah memanjakan kita dengan segala konsekuensinya, baik positif maupun negatif, terutama bagi generasi milenial (Widiantari et al., 2023). Gaya hidup kaum milenial sangat dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, terutama dalam hal pembayaran online, yang memungkinkan akses yang lebih mudah ke marketplace atau platform belanja/makanan online, sehingga memberikan kenyamanan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Paath & Manurung, 2019). Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan juga memerlukan kewaspadaan dan pengelolaan yang baik. Penggunaan kartu kredit atau layanan pembayaran online harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan kemampuan finansial (Yulianto & Rita, 2023). Selain itu, penting juga untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik dan disiplin dalam pengelolaan pengeluaran agar tidak terjebak dalam utang yang berlebihan. Oleh karena itu, adopsi perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab tetap menjadi kunci

dalam mengelola keuangan dengan baik, terlepas dari kemudahan teknologi yang tersedia.

Berdasarkan data Indonesia Millennial Report 2020, mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi digital payment untuk kebutuhan transportasi online (78,3%), pulsa handphone (28,2%), dan listrik (11,7%) (Puspitasari Lubis & Sutirman, 2023). Generasi milenial di Indonesia telah terkoneksi dengan internet sebanyak 94,4%, bahkan sebagian besar diantaranya telah mengalami kecanduan bahkan ketergantungan terhadap internet. Gaya hidup kaum milenial sangat dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, terutama dalam hal pembayaran online, yang memungkinkan akses yang lebih mudah ke marketplace atau platform belanja/makanan online, sehingga memberikan kenyamanan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Suwatno et al., 2020). Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan juga memerlukan kewaspadaan dan pengelolaan yang baik. Penggunaan kartu kredit atau layanan pembayaran online harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan kemampuan finansial. Selain itu, penting juga untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik dan disiplin dalam pengelolaan pengeluaran agar tidak terjebak dalam utang yang berlebihan (Mengga et al, 2023).

Begitu juga dengan pembelian untuk kebutuhan pangan seperti pembelian di aplikasi online (Gofood, Grabfood, ShopeeFood) banyak juga kaum milenial memilih menggunakan pembayaran secara online melalui platform pembayaran digital (Hendri Rahmayani Asri et al., 2022). Hal ini bisa menjadi pilihan karena banyaknya varian jenis makanan dan minuman serta didukung dengan promo dari Merchant Makanan Online. Dari sini terlihat bahwa perilaku konsumen millennial yang konsumtif terlihat dari pengeluaran untuk kebutuhan transportasi

online yang tinggi karena didukung oleh aplikasi digital ojek atau gojek / grab yang sangat memudahkan bagi kamu millennial khususnya. Berbagai kemudahan yang ditimbulkan karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat. Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasi millennial (Ngampus et al., 2023).

Millennial adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet, akan lebih mudah bagi milenial untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan (Riskayanti, 2021). Untuk berinvestasi, milenial cukup mengakses segala hal yang dibutuhkannya melalui internet di gadget mereka. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat mereka milenial merasa sulit untuk mengatur keuangan. Sebagian milenial juga masih sulit mengatur keuangannya sesuai skala prioritas. Stigma milenial yang cenderung boros, tidak bisa menabung, lebih suka jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram dan masih banyak lagi, yang kemudian turut membuat milenial banyak melakukan kesalahan keuangan (Omega et al., 2022).

Akibatnya dari perilaku konsumtif milenial mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, kecerdasan yang terkait dengan manajemen finansial menjadi penting untuk menjadi perhatian khususnya bagi remaja yang hidup di lingkungan yang seperti sekarang ini (Insan Baihaqqy, 2022). Kecerdasan finansial adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam memanfaatkan sumber daya khususnya yang terkait dengan keuangan yang

dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Bilal Abdillah Rasyid & Fahrullah, 2022). Kontrol diri merupakan suatu tindakan untuk menahan diri dan memikirkan serta mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan suatu keputusan supaya tidak melakukan pembelian yang mengarah pada perilaku konsumtif (Putra, 2021).

Banyak orang yang membeli sesuatu tapi kadang tidak mempertimbangkan atau memikirkan terlebih dulu tentang kebutuhan yang utama, manfaat ataupun kegunaan barang tersebut. Fenomena ini akan menjadi masalah saat nantinya, ketika sejak remaja sudah mempunyai perilaku seperti itu, karena pola konsumtif bisa terbentuk ketika usia masa remaja. Rentang usia 13–21 tahun adalah masa remaja dimana mereka ada pada masa transisi dan pencarian jati diri. Pada masa-masa seperti itu, remaja masih tidak stabil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan baik positif maupun pengaruh negatif Kota Blitar merupakan sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Timur. Blitar merupakan sebuah kota sejarah karena terkenal sebagai tempat disemayamkan Presiden Pertama Republik Indonesia, yaitu Bapak Ir. Soekarno. Oleh karena itu Kota Blitar menjadi salah satu destinasi wisata yang dipilih oleh wisatawan lokal dan mancanegara.

Berkembangnya teknologi saat ini banyak pemuda di Kota Blitar yang berpotensi untuk menunjang atau meningkatkan perekonomian di Kota Blitar dengan segala aktivitas positif yang dimiliki, namun potensi ini harus diimbangi dengan literasi keuangan atau pengelolaan keuangan mendasar yang harus dimiliki oleh Generasi Millennial di Kota Blitar. Dikarenakan dengan cepatnya perkembangan teknologi saat ini di era digital banyak sekali pengguna sosial media yang mayoritas adalah Generasi Millennial. Berdasarkan data BPS tahun 2021 menunjukkan bahwa Generasi

Millennial yaitu mencapai 36.448. Untuk itu tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui: Literasi Keuangan apakah berpengaruh terhadap perilaku konsumtif ; Apakah Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif; Apakah E-Money berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif; Apakah Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang di moderasi oleh Kontrol diri; apakah Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang di moderasi oleh Kontrol diri; dan apakah E-Money memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang di moderasi oleh Kontrol diri.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Generasi Millennial di Kota Blitar sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Penduduk Milenial dari rentang umur 27 Tahun sampai 42 tahun yaitu dari penduduk kelahiran tahun 1981 sampai 1996 di Kota Blitar yang didasarkan pada data BPS Tahun 2021 sebanyak 36.448 orang. Teknik pengambilan responden atau penentuan responden menggunakan rumus Slovin dengan hasil yang ditemukan yaitu 418 responden. Dalam kebutuhan data penelitian ini membutuhkan data primer dan sekunder. Menyebarkan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert digunakan sebagai data primer, sedangkan melalui studi kepustakaan yang

berasal dari buku,website resmi,serta artikel terkait yang berkaitan dengan topik penelitian digunakan sebagai acuan data sekunder. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan SPSS.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi responden yang diperoleh diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebesar 76% dan 24% laki-laki. Sebanyak 58% berusia 26 – 35 tahun dan 42% berusia 36 – 42 Tahun. Dari hasil tersebut hanya memiliki 2 kriteria rentang umur dikarenakan penelitian ini mengacu pada Generasi Millennial yaitu Tahun kelahiran 1981 – 1996. Hal ini sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan objek penelitian. Pendidikan Terakhir S1 yaitu sebesar 38%, D3 Sebesar 32%, D4 sebesar 23%, S2 sebesar 4%, dan SMA 3%. Sebanyak 42% responden adalah PNS, Karyawan Swasta sebesar 21%, Wiraswasta 22%, dan Lainnya 15%. Pendapatan Konsumen 25% responden mengatakan bahwa mereka memiliki pendapatan tiap bulannya berkisar Rp. 4.500.000 – Rp. 5.000.000, kemudian sebanyak 24% responden mengatakan bahwa memiliki penghasilan sebesar Rp. 3.500.000 – Rp. 4.000.000, kemudian sebanyak 21% responden mengatakan memiliki pendapatan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000, hanya sebesar 4% memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000.

**Table 1. Pengaruh tdk langsung (uji t)**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	sig	Keterangan
Literasi Keuangan	-0.031	0.037	-0.046	-0.842	0.400	tdk signifikan
Gaya Hidup	0.178	0.068	0.134	2.602	0.010	signifikan
E-Money	0.595	0.060	0.466	9.910	0.000	signifikan
Kontrol Diri	-0.108	0.075	-0.070	-1.442	0.150	tdk signifikan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1, diperoleh hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

### **H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif generasi millennial**

Hasil t test antara  $X_1$  dengan Y menunjukkan t hitung = -0,842. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 1,648. Karena t hitung < t tabel yaitu -0,842 < 1,648 atau nilai sig t (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_1$  terhadap Perilaku konsumtif adalah tidak signifikan. Sehingga Hipotesis 1 Ditolak. Maka dapat diartikan bahwa Ketika mempunyai wawasan atau pengetahuan tentang literasi keuangan yang kuat maka Perilaku Konsumtif dapat di hindari. Hal ini dapat diartikan bahwa Generasi Millennial yang mempunyai pengetahuan dasar yang kuat tentang literasi keuangan, mengetahui tentang mekanisme dan perilaku kredit yang baik, Pengelolaan tabungan yang baik, dan manajemen resiko yang baik maka dapat terhindar dari Perilaku Konsumtif.

### **H2 : Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif generasi millennial**

Hasil t test antara  $X_2$  dengan Y menunjukkan t hitung = 2,607 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 1,648. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,607 > 1,648 atau nilai sig t (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_2$  terhadap Perilaku konsumtif adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis 2 penelitian ini diterima sehingga secara signifikan oleh Gaya Hidup atau dengan meningkatkan Gaya Hidup maka perilaku konsumtif akan mengalami peningkatan secara nyata. Sehingga Hipotesis 2 Diterima. Dari hasil ini dapat diartikan

bahwa Ketika meningkatkan gaya hidup makan perilaku konsumtif akan meningkat. Hal ini dapat diartikan juga dengan peningkatan tingkat konsumsi atau pengaruh gaya hidup dengan faktor eksternal atau internal maka dapat memicu peningkatan Perilaku Konsumtif.

### **H3 : E-Money berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif generasi millennial**

Hasil t test antara  $X_3$  dengan Y menunjukkan t hitung = 9,910 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 1,648. Karena t hitung > t tabel yaitu 9,910 > 1,648 atau nilai sig t (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_3$  terhadap Perilaku konsumtif adalah signifikan. Hal ini berarti hipotesis 3 penelitian ini diterima sehingga secara signifikan oleh E-Money atau dengan meningkatkan E-Money maka perilaku konsumtif akan mengalami peningkatan secara nyata. Sehingga Hipotesis 3 Diterima. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan maka dengan Meningkatkan penggunaan E-Money akan mempengaruhi perilaku konsumtif. Hasil ini merupakan hal yang bisa diperhatikan oleh generasi milenial agar bijak dalam penggunaan E-Money agar tidak memicu peningkatan perilaku konsumtif.

### **H4 : Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, ditambah dengan kontrol diri sebagai variable moderasinya.**

Hasil t test antara Literasi Keuangan yang dimoderasi oleh Kontrol diri dengan menunjukkan t hitung = 2,835 sedangkan t tabel ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 1,648.

Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,835 > 1,648$  atau nilai sig  $t$   $(0,000) < \alpha = 0,05$  maka pengaruh  $X_1$  terhadap Perilaku Konsumtif yang dimoderasi oleh Kontrol diri ini diterima oleh Literasi Keuangan atau dengan meningkatkan Literasi Keuangan maka perilaku konsumtif mengalami peningkatan dengan kontrol diri sebagai penguat / moderasinya. Dari hasil diatas diketahui bahwa kontrol diri merupakan variable penguat atau pendukung untuk mengurangi perilaku konsumtif. Dengan demikian Hipotesis 4 Diterima. Maka dengan adanya penguatan kontrol diri dan Pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik dapat menghindari perilaku konsumtif. Pengelolaan manajemen keuangan yang baik, pemahaman tentang literasi keuangan yang diperkuat oleh kontrol diri dan pengendalian diri dapat mencegah terjadinya Perilaku Konsumtif.

**H5 : Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, ditambah dengan kontrol diri sebagai variable moderasinya.**

Hasil  $t$  test antara Gaya hidup yang dimoderasi oleh Kontrol diri dengan menunjukkan  $t$  hitung =  $0,870$  sedangkan  $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar  $1,648$ . Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $0,870 > 1,648$  atau nilai sig  $t$   $(0,000) < \alpha = 0,05$  maka pengaruh  $X_2$  terhadap Perilaku Konsumtif yang dimoderasi oleh Kontrol diri ini ditolak atau tidak signifikan oleh Gaya hidup atau dengan meningkatkan Gaya Hidup maka perilaku konsumtif tidak mengalami peningkatan dengan kontrol diri sebagai penguat / moderasinya. Dengan demikian hipotesis 5 Diterima.. Dari hasil diatas kontrol diri merupakan variable penguat untuk menghindari perilaku konsumtif. Hal ini dapat diartikan dengan meningkatkan perencanaan, pengendalian, dan kontrol diri Ketika ingin mengambil keputusan akan membantu menekan gaya hidup yang berlebihan karena bisa memicu perilaku konsumtif.

**H6 : E-Money memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, ditambah dengan kontrol diri sebagai variable moderasi.**

Hasil  $t$  test antara E-Money yang dimoderasi oleh Kontrol diri dengan menunjukkan  $t$  hitung =  $-0,486$  sedangkan  $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar  $1,648$ . Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $0,272 > 1,648$  atau nilai sig  $t$   $(0,000) < \alpha = 0,05$  maka pengaruh  $X_3$  terhadap Perilaku Konsumtif yang dimoderasi oleh Kontrol diri ini ditolak atau tidak signifikan oleh E-Money, dengan demikian Hipotesis 6 Ditolak. Maka, dengan meningkatkan penggunaan E-Money maka perilaku konsumtif tidak mengalami peningkatan dengan kontrol diri sebagai penguat / moderasinya. Penggunaan e-Money yang baik Ketika akan melakukan transaksi dapat diperkuat oleh kontrol diri dan pengendalian diri, bisa dengan melakukan perencanaan Ketika akan memutuskan untuk membeli suatu barang / jasa, perbandingan harga, dan mempertimbangkan kegunaan barang yang akan dibeli bisa mencegah terjadinya perilaku konsumtif.

Hasil test menunjukkan adjusted R square sebesar  $26\%$ , hal ini berarti  $26\%$  perilaku konsumtif dijelaskan oleh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, E-Money dan Kontrol diri, selebihnya  $74\%$  dijelaskan oleh variable lain, misalnya budaya, lingkungan, kelompok referensi, promosi, atau kelas social (Wulandari & Aulia, 2022)

**PENUTUP**

Dari hasil uji hipotesis 1 dapat diartikan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini dapat diartikan bahwa Generasi Millenial yang mempunyai pengetahuan dasar yang kuat tentang literasi keuangan, mengetahui tentang mekanisme dan perilaku kredit yang baik, Pengelolaan tabungan yang baik, dan manajemen risiko yang baik maka dapat terhindar dari Perilaku Konsumtif.

1. Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif sehingga hipotesis 2 diterima. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa Ketika meningkatkan gaya hidup makan perilaku konsumtif akan meningkat. Hal ini dapat diartikan juga dengan peningkatan tingkat konsumsi atau pengaruh gaya hidup dengan faktor eksternal atau internal maka dapat memicu peningkatan Perilaku Konsumtif.
2. E-Money berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hasil ini merupakan hal yang bisa diperhatikan oleh generasi milenial agar bijak dalam penggunaan E-Money agar tidak memicu peningkatan perilaku konsumtif.
3. Literasi keuangan yang dimoderasi oleh kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sehingga hipotesis 4 diterima. Maka dengan adanya penguatan kontrol diri dan Pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik dapat menghindari perilaku konsumtif. Pengelolaan manajemen keuangan yang baik, pemahaman tentang literasi keuangan yang diperkuat oleh kontrol diri dan pengendalian diri dapat mencegah terjadinya Perilaku Konsumtif.
4. Gaya hidup yang dimoderasi oleh kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dapat diartikan dengan meningkatkan perencanaan, pengendalian, dan kontrol diri Ketika ingin mengambil keputusan akan membantu menekan gaya hidup yang berlebihan karena bisa memicu perilaku konsumtif.
5. E-Money yang dimoderasi oleh kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Penggunaan e-Money yang baik ketika akan melakukan transaksi dapat diperkuat oleh kontrol diri dan pengendalian diri, bisa dengan melakukan perencanaan Ketika akan memutuskan untuk membeli suatu barang / jasa, perbandingan harga, dan

mempertimbangkan kegunaan barang yang akan dibeli bisa mencegah terjadinya perilaku konsumtif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bewani, M. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN (FPOK) IKIP MATARAM. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), 209–222.
- Bilal Abdillah Rasyid, M., & Fahrullah, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Debit Card Dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(2), 111–122. <https://doi.org/10.24967/jmb.v8i2.1708>
- Fatah, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan E-Wallet Pasca Covid 19. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/19471%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/19471/9494>
- Grace Sriati Mengga, Mince Batara, E. R. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, E-MONEY, GAYA HIDUP DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA. *Jurnal Riset Akuntansi (JURA)*, 1(1), 36–50.
- Hendri Rahmayani Asri, Ekaning Setyarini, & Hantoro Arief Gisijanto. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01–09. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.99>
- Insan Baihaqqy, M. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Kelompok Generasi sebagai Mediasi dan Moderasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–78. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i1.1189>

- Ngampus, W., Telagawathi, N. L. W. S., & Yudiaatmaja, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10, 971–985.
- Omega, E. meyta, Wibowo, E., & Indrastuti, D. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(1), 63–70. <https://doi.org/10.33061/jeku.v22i1.7590>
- Paath, D. K., & Manurung, Ri. (2019). Analisis Persepsi Pengguna Layanan Transaksi Digital Terhadap Financial Technology (Fintech) Dengan Model E-Money (Studi kasus: layanan Go-Pay “Gojek” di Purwokerto). *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 2(2), 38–45. <https://stikomios.ac.id/journal/index.php/jurnal-hummani/article/view/226>
- Puspitasari Lubis, T. C., & Sutirman, S. (2023). Role of moderate financial literacy as the influence of lifestyle on consumption behavior in senior high school students. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 925. <https://doi.org/10.29210/020231764>
- Putra, S. H. J. (2021). Effect of Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Learning Model on Students’ Motivation and Learning Outcomes in Biology. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 145–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1063>
- Riskayanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 429–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>